

INDONESIA

# MID TERM REVIEW

## Ringkasan Eksekutif



# Pendahuluan

JISRA (Joint Initiative for Strategic Religious Action) adalah sebuah konsorsium antar agama internasional yang terdiri dari Mensen met een Missie, Faith to Action Network, Tearfund (Inggris dan Belanda), dan Search For Common Ground. Kata Arab "jisar" berarti jembatan, yang melambangkan apa yang ingin dilakukan oleh JISRA: membangun jembatan di antara komunitas yang terpecah belah. Program JISRA (2021 - 2025) dilaksanakan di tujuh negara: Ethiopia, Indonesia, Irak, Kenya, Mali, Nigeria, dan Uganda. JISRA dimulai sebagai bagian dari agenda politik Kementerian Luar Negeri Belanda untuk memperkuat masyarakat sipil di bawah kerangka kerja kebijakan Power of Voices. Program ini bertujuan untuk mempromosikan masyarakat yang damai dan adil di mana semua orang dapat menikmati Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan.

Di Indonesia, JISRA memiliki sepuluh mitra yang bekerja dalam berbagai konteks inisiatif keagamaan: PeaceGeneration, AMAN, Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah, Gusdurian, Dian Interfidei, Fahmina, Mosintuwu, Fatayat NU, dan Imparsial, yang didukung oleh Mensen met een Missie dan Faith to Action Network. Bersama-sama, para mitra ini menangani diskriminasi dan ekstremisme dalam komunitas agama, memperkuat jembatan antara komunitas agama, dan melibatkan otoritas internasional, nasional, dan lokal dalam isu-isu kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB).

Di tengah perjalanan program, Vashi Impact Group melakukan tinjauan jangka menengah terhadap program ini untuk mempelajari efektivitas, koherensi, dan relevansi JISRA terhadap kemajuan FoRB, serta menghasilkan pembelajaran dan rekomendasi untuk meningkatkan program. VIG menggunakan pendekatan evaluasi dengan metode yang terlewatkan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif primer dan sekunder, termasuk diskusi kelompok terfokus, wawancara dengan narasumber, tinjauan dokumen program, dan survei.

# Temuan Utama

JISRA telah terbukti sebagai inisiatif yang adaptif dan tangguh, menyelaraskan diri dengan faktor-faktor kontekstual yang membentuk lanskap sosial-politik dan ekonomi Indonesia. Program ini efektif dalam mengatasi stereotip dan prasangka, terutama dalam kaitannya dengan minoritas agama yang sering menghadapi diskriminasi. Program ini telah berkontribusi dalam mencegah ketegangan antar kelompok agama, terutama dalam masyarakat yang memiliki keragaman agama seperti Indonesia.

Melalui keterlibatan para pemimpin agama dan masyarakat, JISRA mempromosikan rekonsiliasi dan hidup berdampingan secara damai di lingkungan yang kompleks, di mana perbedaan agama sering kali bersinggungan dengan faktor politik dan sosial. JISRA juga telah berhasil memainkan peran dalam mendorong dialog konstruktif di antara berbagai komunitas agama yang berbeda, yang menunjukkan relevansinya dalam mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat Indonesia.



# Temuan Utama

Selain itu, program ini secara aktif membantu mengatasi stereotip gender, mempromosikan kesetaraan dan inklusivitas di semua lapisan masyarakat. Pemberian hibah partisipatif yang dilakukan JISRA membuktikan komitmen mereka dalam memberdayakan kelompok pemuda dan perempuan serta kelompok agama yang mengalami diskriminasi. Program JISRA juga terlibat dalam advokasi internasional dan pencapaian di tingkat nasional, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kebebasan beragama atau berkeyakinan. Meskipun menghadapi risiko baru terkait ketegangan politik dan konflik agama di Indonesia, program ini tetap relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Pekerjaan JISRA selaras dengan pemerintah Indonesia, khususnya kebijakan dan kerangka kerjanya; dan juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah, aktor keamanan, dan pemimpin agama di Indonesia.

## Peaceful and just societies where all enjoy Freedom of Religion and Belief

### **Intra-Religious Pathway**

(within religious communities)

More open and tolerant religious norms and practices within communities.  
Extremist tendencies diminished

### **Inter-Religious Pathway**

(between religious communities)

Religious actors work together across religious divides  
Religious communities jointly address common and mutual grievances

### **Extra-Religious Pathway**

(Policy Influencing)

(Inter)National FoRB policies are increasingly religion- and context-sensitive  
Rigorous security practices reduced

### **Cross-Cutting Pathway**

(Women & Youth)

Increased representation of women and youth in decision-making  
Increased capacity of CSOs

# Jalur Intra-Agama

JISRA bertujuan untuk mencapai transformasi positif dalam komunitas agama; para aktor dan komunitas agama melakukan introspeksi terhadap keyakinan, interpretasi teks-teks agama, dan norma-norma serta praktik keseharian. Introspeksi ini mencakup integrasi tradisi agama, budaya, dan sosial, dengan interpretasi lokal.

JISRA telah membuat kemajuan dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap perempuan di masyarakat sasaran. Namun, perubahan sikap belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku, yang mengindikasikan adanya potensi penundaan dalam menerjemahkan sikap positif ke dalam tindakan nyata. Demikian pula, sikap positif masyarakat terhadap kaum muda (86,3%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perilaku positif (77,2%). Terlepas dari keterlibatan aktif kaum muda dalam mempromosikan perdamaian dan inisiatif positif lainnya, mereka menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengekspresikan pendapat mereka secara bebas. Pandangan kaum muda sering kali diabaikan karena kurangnya pengalaman mereka, terutama ketika mereka memiliki beberapa identitas seperti muda, perempuan, dan dari agama minoritas.

*"Saya pernah mengadakan Srawung Damai di mana kami mengumpulkan anak-anak muda dari berbagai latar belakang agama, komunitas, dan gender untuk mendiskusikan isu-isu perdamaian dan melihat bagaimana radikalisme semakin kuat tanpa kita sadari. Terkadang mereka yang tidak sengaja bergabung dengan kelompok radikal tidak sadar bahwa mereka didoktrin dan merasa paling benar, hal ini yang menjadi perhatian saat itu. Kami juga membuat artikel dan konten online mengenai isu terorisme, dengan harapan dapat memberikan pengaruh positif dan menambah wawasan serta keterbukaan pemikiran." Pemimpin Pemuda*

*"Dari sudut pandang saya berdasarkan komunitas saya, banyak tokoh agama yang sudah seperti teman. Banyak kegiatan kami yang didukung oleh mereka, misalnya ketika kami melakukan live Instagram, para pemuka agama kami sering memberi semangat untuk terus berkarya dan menawarkan bantuan jika kami mengalami kesulitan. Kami sebagai anak muda merasakan kedekatan emosional dengan para pemuka agama di lingkungan kami, sehingga tidak ada sekat dan komunikasi antara kami dan mereka menjadi mudah." Anak muda di Bandung*

JISRA telah mengadvokasi nilai-nilai koheren yang dianut oleh berbagai kelompok agama, yang telah terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik dan mendorong dialog yang konstruktif di Indonesia. JISRA juga mengakui peran para pemimpin agama dalam melanggengkan atau meredakan konflik, dan telah bekerja sama dengan para pemimpin agama untuk melawan narasi-narasi yang berbahaya.

JISRA berupaya mempengaruhi dinamika konflik di wilayah intervensinya dengan membekali para pemimpin agama untuk menjadi agen perubahan di seluruh wilayah. Evaluasi menunjukkan bahwa para pemimpin agama berperan penting dalam memupuk toleransi dan mendorong sikap positif di antara anggota masyarakat, termasuk kaum muda. Hal ini menyebabkan tumbuhnya rasa kedekatan antara kaum muda dan tokoh agama di dalam komunitas mereka.

JISRA juga telah membantu mengangkat isu-isu sensitif untuk didialogkan dalam upaya untuk mengatasi praktek-praktek berbahaya yang marak di masyarakat. Sebagai contoh, JISRA turut mendukung Konferensi Internasional dan Kongres Ulama Perempuan Indonesia II (KUPI II) di Semarang dan Jepara, termasuk menyebarkan fatwa dan rekomendasi yang dihasilkan kepada masyarakat.

# Jalur Antar Umat Beragama

JISRA berfokus pada koeksistensi damai dan kolaborasi antar kelompok agama. Para aktor agama didorong untuk mendukung aksi lintas agama di dalam dan di luar komunitas mereka, bekerja sama untuk mempromosikan keragaman berbasis agama. Diharapkan bahwa proses ini akan membangun budaya dan sistem kolaborasi antar agama yang berkelanjutan, dengan komunitas-komunitas agama yang menggunakan ruang bersama untuk mengatasi keluhan dan konflik serta mendorong hidup berdampingan secara damai.

Advokasi nilai-nilai yang sama di antara berbagai kelompok agama telah terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik dan mendorong dialog yang konstruktif di Indonesia.

*"Mengambil cerita dari salah satu ormas yang disampaikan, justru tokoh-tokoh agamalah yang menjadi pelaku kekerasan, misalnya penyegelan Masjid Ahmadiyah. Bagi masyarakat, lebih kepada dialog untuk menyelesaikan masalah, sama seperti yang dilakukan oleh komunitas Wahidiyah ketika mereka dikatakan sesat. Upaya kami untuk menentang diskriminasi adalah dengan menyuarakan hal tersebut di majelis, mereka akan diberi pemahaman bahwa tidak perlu membeda-bedakan jika tidak menyangkut prinsip."*



# Jalur Antar Umat Beragama

Penggunaan media terbukti berkontribusi pada FoRB. Aktor-aktor agama dapat berkolaborasi dengan anggota masyarakat untuk mengatasi konflik di komunitas mereka dengan menggunakan media sosial. Kolaborasi antar agama juga ditemukan melalui kegiatan komunitas dan tanggapan positif terhadap perbedaan agama. Kaum muda telah melakukan kegiatan yang mempromosikan toleransi di komunitas mereka; 15 pemuda (laki-laki dan perempuan) menyebarkan isu-isu keberagaman dan toleransi beragama di masyarakat di Cirebon dan Majalengka.

*"Komunitas pemuda di Jawa Barat membentuk Jabar Jampe, sebagai platform komunitas untuk mempromosikan toleransi di provinsi Jawa Barat dengan menggunakan media sosial, melakukan lobby paper atau melakukan audiensi dengan para pemangku kepentingan setelah mengikuti pelatihan yang meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan advokasi, lobby dan kampanye digital untuk isu-isu FoRB (tidak perlu dituliskan di sini karena sudah termasuk dalam kontribusi)"*



# Jalur Ekstra – Agama

JISRA bertujuan untuk mempengaruhi hukum, kebijakan, dan praktik keamanan nasional dan negara yang dapat merugikan kelompok minoritas dengan memanfaatkan peran para aktor agama. JISRA mengadvokasi para pemimpin agama dan organisasi masyarakat sipil dalam proses pembuatan kebijakan, dan meminta pertanggungjawaban para pembuat kebijakan terhadap keberagaman berbasis agama, serta pengembangan dan implementasi kebijakan yang sensitif terhadap agama dan konteksnya. JISRA bertujuan untuk memastikan kebutuhan komunitas agama disuarakan, meningkatkan keterwakilan dalam proses kebijakan, dan menghasilkan kebijakan berdasarkan bukti dan interaksi dengan berbagai pemimpin agama dan organisasi masyarakat sipil.

Temuan-temuan menyoroti perubahan signifikan dalam representasi para pemimpin agama dan peningkatan keterlibatan organisasi masyarakat sipil. Komitmen Indonesia terhadap inklusi dan kolaborasi digarisbawahi oleh keterlibatan aktif Koalisi OMS untuk KBB dalam kegiatan lobi dan advokasi. Dengan menyiapkan laporan komprehensif tentang situasi FoRB di Indonesia untuk siklus ke-4 UPR pada tahun 2022, OMS ini secara aktif berkontribusi untuk mempengaruhi perubahan kebijakan dan proses pengambilan keputusan. Selama pra-sidang UPR, isu pembatasan tempat ibadah dan penggunaan jilbab di sekolah-sekolah negeri dibahas dalam pendekatan dengan pemerintah Indonesia, serta di tingkat internasional dengan misi diplomatik di Jenewa. Program JISRA terlibat dalam advokasi internasional dan pencapaian di tingkat nasional, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kebebasan beragama atau berkeyakinan.



# Keterwakilan Perempuan dan Anak Muda

JISRA berkomitmen untuk meningkatkan representasi dan kapasitas perempuan dan kaum muda dalam pengambilan keputusan menuju FoRB, dengan fokus pada manajemen siklus proyek yang peka gender, pelibatan media, dan advokasi berbasis bukti. JISRA telah membuat kemajuan dalam partisipasi aktif OMS, koalisi dalam Universal Periodic Review (UPR), dan upaya untuk meningkatkan representasi perempuan dan anak muda dalam proses pengambilan keputusan, yang tetap menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan dampak positif program.

Pemberian hibah partisipatif yang dilakukan JISRA membuktikan komitmen mereka dalam memberdayakan kelompok pemuda dan perempuan serta kelompok agama yang mengalami diskriminasi. Pencapaian JISRA dalam mempromosikan kesetaraan gender dan kerja sama antar agama menjadi model yang berharga bagi inisiatif lain yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Perempuan memainkan peran penting sebagai aktor agama, yang dicontohkan dengan keterlibatan mereka dalam berbagai inisiatif pembangunan perdamaian di Indonesia. Inisiatif-inisiatif ini, yang dipelopori oleh perempuan, berusaha untuk meningkatkan kohesi sosial, dan menciptakan platform yang lebih terbuka untuk berdialog.

Inisiatif JISRA di Indonesia secara aktif memberdayakan kaum muda, berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan pembentukan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Hal ini menggarisbawahi tumbuhnya kesadaran akan pemberdayaan ekonomi di kalangan anak muda.

# Rekomendasi

## **Mekanisme Koordinasi yang lebih baik:**

Salah satu tantangan koordinasi yang dihadapi oleh program JISRA adalah kebutuhan untuk menyeimbangkan dan menangani berbagai prioritas dalam jangka waktu yang terbatas oleh para mitra.

## **Inisiatif PGM sebagai sarana untuk transformasi gender dan pemberdayaan pemuda:**

MTR telah mencatat potensi inisiatif PGM dalam meningkatkan status perempuan dan implementasinya harus dipercepat mengingat terlambatnya dimulainya program ini.

## **Melawan Peningkatan Pelecehan/Diskriminasi:**

Untuk melawan viktimisasi/diskriminasi, terutama terhadap kelompok-kelompok yang secara tradisional terpinggirkan seperti ateis, JISRA harus fokus pada pendidikan dan kampanye kesadaran yang mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan pengakuan terhadap sistem kepercayaan yang beragam.

## **Pelatihan Kepemimpinan dan Keterampilan Partisipatif:**

Membangun kapasitas pemuda dan perempuan dalam hal kepemimpinan dan keterampilan partisipatif.

## **Memperkuat Keterlibatan dan Kepemilikan Pemangku Kepentingan Lokal:**

JISRA harus terus memprioritaskan penguatan kolaborasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan lokal, termasuk para pemuka agama, organisasi masyarakat sipil, dan anggota masyarakat.

## **Konsultasi Strategis dan Penyesuaian dengan Pemangku Kepentingan Lokal:**

Mengadakan konsultasi strategis secara rutin dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk kelompok agama, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh-tokoh penting lainnya, dapat membantu JISRA menyesuaikan program dengan konteks yang terus berubah.

## **Mempromosikan dialog daripada konfrontasi:**

Penekanan pada dialog sebagai alat utama untuk mengatasi diskriminasi dan kekerasan mencerminkan komitmen JISRA terhadap resolusi damai.

## **Kemitraan dengan Organisasi Pemuda dan Perempuan:**

Membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi pemuda dan perempuan yang sudah mapan.

# Rekomendasi

**Memperkuat Aliansi dan Kemitraan Lokal:** Upaya berkelanjutan untuk membangun dan memperkuat kemitraan dengan mitra lokal, organisasi masyarakat sipil, dan kelompok agama akan meningkatkan kapasitas untuk mencapai tujuan program.

**Meningkatkan Pemantauan dan Evaluasi Waktu Nyata:** Mengadopsi sistem pemantauan dan evaluasi (MEL) yang responsif dan real-time dapat memberikan wawasan yang lebih cepat dan adaptif.

**Pendekatan Inklusif dalam Pengambilan Keputusan:** Terus meningkatkan keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan dengan menciptakan forum yang inklusif dan aman bagi mereka untuk menyuarakan pandangan dan gagasan mereka.

**Memperkuat Pendidikan dan Keterlibatan Masyarakat:** Mengambil pendekatan yang lebih aktif terhadap pendidikan dan pelibatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) dan kontribusi mereka dalam membangun perdamaian.

**Integrasi Inisiatif Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda:** Mengintegrasikan inisiatif yang lebih dalam untuk pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam setiap aspek program adalah penting.

**Meningkatkan Koordinasi dan Integrasi Lintas Jalur:** JISRA harus berfokus pada penguatan koordinasi dan integrasi di antara empat jalur: intra-agama, antar-agama, ekstra-agama, dan lintas sektoral.

**Penggunaan Teknologi dan media sosial untuk Keterlibatan Aktif:** Memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi kaum muda dan perempuan.

